



Strategi Sekolah dalam Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan dan Karakteristik Siswa di SD 101766 Bandar Setia

Iasyah Fakhrary^{1*}, Ananda Putri Humairoh², Putri Adhelia Br Damanik³, Putri Nurul Auliyah⁴, Nia Diana Situmorang⁵, Yohana Mitra Enjelika Tambunan⁶, Asiah Ramadhani⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Corresponding author : iasyahfakhrary04@gmail.com *

Abstrak : As a strategy implemented by SD 101766 Bandar Setia in adjusting the curriculum to meet the needs and characteristics of diverse students. In the modern era, the curriculum acts as the main guideline in the learning process, and its effectiveness is highly dependent on the ability of educational institutions to adapt to the diversity of learners. Using a qualitative approach, this research relies on in-depth interviews with teachers to identify the various adaptation strategies implemented. Some of these include the implementation of module-based learning models, the utilization of interactive digital technology, and the use of portfolio-based assessment systems. Although there are still challenges, such as limited infrastructure and gaps in teacher competencies, the efforts made reflect a commitment to creating an education system that is more inclusive and adaptive to change.

Keyword : Curriculum, Inclusive Education, Qualitative Approach, Student Characteristic Needs

Abstrak : Sebagai strategi yang diterapkan oleh SD 101766 Bandar Setia dalam menyesuaikan kurikulum guna memenuhi kebutuhan serta karakteristik siswa yang beragam. Di era modern, kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, dan efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam beradaptasi dengan keragaman peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengandalkan wawancara mendalam dengan para guru untuk mengidentifikasi berbagai strategi adaptasi yang diterapkan. Beberapa di antaranya meliputi penerapan model pembelajaran berbasis modul, pemanfaatan teknologi digital interaktif, serta penggunaan sistem penilaian berbasis portofolio. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan kompetensi guru, upaya yang dilakukan mencerminkan komitmen dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan.

Kata kunci : Kurikulum, Kebutuhan Karakteristik Siswa, Pendekatan Kualitatif, Pendidikan Inklusif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan era modern, di mana perubahan berlangsung dengan cepat akibat perkembangan teknologi dan dinamika sosial-budaya. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi pedoman utama yang tidak hanya mengarahkan proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan dalam menanamkan pemikiran kritis serta nilai-nilai kemanusiaan. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum tidak dapat diseragamkan, karena efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan institusi pendidikan dalam menyesuaikan diri dengan keberagaman karakteristik peserta didik.

Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi latar belakang budaya yang membentuk persepsi terhadap otoritas akademik, kapasitas kognitif yang dipengaruhi oleh akses terhadap gizi dan stimulasi intelektual sejak dini, gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, atau kinestetik), hingga aspirasi yang berkembang berdasarkan kondisi sosial ekonomi. Sebagai contoh, siswa dari komunitas adat mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah yang berbasis perspektif perkotaan, sementara anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih fleksibel dibandingkan standar nasional. Tanpa adanya penyesuaian yang kontekstual, penerapan kurikulum yang seragam dapat memperlebar kesenjangan akademik dan membatasi potensi siswa yang tidak sesuai dengan sistem yang diterapkan (Suryadi, 2021). Hal ini tercermin dari data Kementerian Pendidikan tahun 2022, yang menunjukkan adanya kesenjangan nilai Ujian Nasional antara sekolah di perkotaan dan pedesaan hingga 23%, meskipun kurikulum yang digunakan sama.

Permasalahan terkait adaptasi kurikulum semakin relevan seiring dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pemerintah untuk mendorong pembelajaran yang lebih personal melalui pendekatan berpusat pada siswa. Menurut Widodo (2023), kebijakan ini memberi keleluasaan lebih bagi institusi pendidikan dalam menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dalam aspek intelektual, seperti pengembangan modul literasi digital bagi generasi Z, maupun dalam aspek psikologis melalui integrasi layanan konseling karier dalam sistem pembelajaran.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Prasetyo (2022) menemukan bahwa implementasi kebijakan ini masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur, di mana banyak sekolah di daerah terpencil seperti Papua masih kekurangan perangkat komputer, serta adanya kesenjangan kompetensi tenaga pendidik, di mana sekitar 54% guru senior mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform LMS (Learning Management System). Selain itu, prosedur birokrasi yang rumit, seperti lamanya proses verifikasi modul ajar inovatif oleh dinas pendidikan setempat, juga menjadi kendala dalam penerapan kebijakan ini. Sebuah survei yang dilakukan di 15 sekolah percontohan menunjukkan bahwa 70% kepala sekolah mengungkapkan kurangnya panduan teknis yang jelas dalam mengharmoniskan fleksibilitas kurikulum dengan standar penjaminan mutu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penyesuaian kurikulum yang diterapkan institusi pendidikan dalam menghadapi keberagaman siswa melalui tiga pendekatan utama: pedagogis, teknologi, dan administrasi. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain penggunaan model pembelajaran modular berbasis *stackable curriculum*, di mana kompetensi dasar dikemas dalam unit yang dapat disusun ulang sesuai dengan profil siswa.

Pendekatan ini telah berhasil diterapkan di Finlandia dengan sistem *phenomenon-based learning*. Solusi lainnya adalah pemanfaatan teknologi digital berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam memetakan gaya belajar siswa, seperti yang dilakukan oleh Khan Academy melalui algoritma *adaptive learning* yang merekomendasikan materi berdasarkan kesulitan belajar individu. Selain itu, evaluasi berbasis portofolio multidisiplin juga dapat menjadi alternatif untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan, sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Alam Bogor melalui sistem penilaian berbasis proyek kolaboratif lintas mata pelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik utama pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap pengalaman serta sudut pandang guru secara lebih detail dalam mengimplementasikan strategi adaptasi kurikulum di sekolah (Lestari & Pranoto, 2023). Subjek penelitian terdiri dari guru yang memiliki pengalaman dalam menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan guru dalam menyesuaikan kurikulum, termasuk tantangan yang mereka hadapi. Metode ini memberikan fleksibilitas dalam proses tanya jawab, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bervariasi (Setiawan, 2022). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana hasil wawancara dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti metode pembelajaran yang diterapkan, modifikasi materi ajar, serta hambatan dalam implementasi.

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa guru serta melakukan verifikasi ulang terhadap temuan yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai strategi sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru di SDN 101766 Bandar, ditemukan bahwa strategi adaptasi kurikulum yang diterapkan sangat bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah model pengajaran modular, di mana materi pembelajaran dipecah menjadi unit-unit kecil yang lebih fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat pemahaman

mereka, sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan personalisasi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan individu (Widodo, 2023).

Selain itu, penggunaan platform digital interaktif juga menjadi solusi yang banyak diterapkan oleh para guru. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran, berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Namun, pelaksanaan strategi ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap perangkat serta jaringan internet yang belum merata di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat & Prasetyo (2022), yang mengungkapkan bahwa infrastruktur masih menjadi kendala utama dalam penerapan inovasi pendidikan berbasis teknologi.

Dari aspek evaluasi pembelajaran, sekolah mulai menerapkan sistem penilaian berbasis portofolio, di mana perkembangan siswa diukur berdasarkan hasil kerja mereka dalam periode tertentu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih menyeluruh, tanpa bergantung hanya pada ujian tertulis. Selain itu, pendekatan ini membantu guru dalam mengenali gaya belajar serta potensi unik setiap siswa, sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan dengan lebih optimal.

Namun, dalam penerapannya, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan dalam kompetensi guru dalam menyesuaikan kurikulum secara optimal. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan tambahan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, prosedur birokrasi yang kompleks juga menjadi hambatan dalam proses penyesuaian kurikulum, terutama dalam pengembangan materi ajar yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 101766 Bandar telah menerapkan berbagai strategi adaptasi kurikulum yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang telah diambil oleh sekolah mencerminkan upaya untuk membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif serta responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan tambahan berupa pelatihan bagi guru serta peningkatan infrastruktur, strategi ini memiliki potensi untuk menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh SD 101766 Bandar Setia dalam menyesuaikan kurikulum guna memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan

menerapkan model pembelajaran berbasis modul serta memanfaatkan teknologi digital interaktif, sekolah berupaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sistem penilaian berbasis portofolio diterapkan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendidikan serta kesenjangan kompetensi guru. Akses teknologi yang masih terbatas berdampak pada efektivitas pembelajaran digital, sementara guru masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memodernisasi kurikulum, dukungan lebih lanjut dari pemangku kebijakan sangat dibutuhkan, terutama dalam hal peningkatan infrastruktur dan pengembangan kapasitas guru. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif di Indonesia, serta mendorong sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2022). Strategi Adaptasi Kurikulum dalam Pendidikan Dasar: Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 87-101.
- Gunawan, H. (2021). Pendidikan Berbasis Karakter: Integrasi Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 134-145.
- Kartika, R., & Wijayanto, B. (2023). Peran Guru dalam Menyesuaikan Kurikulum dengan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kurikulum*, 15(1), 56-70.
- Lestari, R., & Pranoto, D. (2023). Strategi Guru dalam Menyesuaikan Kurikulum dengan Karakteristik Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 56-70.
- Nurhadi. (2022). Pembelajaran Kontekstual: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, D. (2023). Evaluasi Kurikulum: Teori dan Implementasi dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, M. (2022). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(1), 33-47.
- Suryadi, D. (2021). Peran Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 150-163.

Widodo, B. (2023). Inovasi dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 99-115.